



Menyemai Gagasan: Kerja-kerja Prakarsa

Globalisasi: Atur Ulang Tata Kelolanya

Proyek dan aktivitas

- + Reclaiming Globalization; Expanding The Voice of Indonesia in the Governance of IFIs
- + "Audit on Globalization", Strengthen the Voice of Indonesia in the Governance of International Financial Institutions (IFIs)

Globalisasi ekonomi terus melaju, meluas dan mendalam. Melalui perjanjian WTO, dalam program-program IMF dan Bank Dunia dan juga dalam perjanjian-perjanjian liberalisasi ekonomi regional seperti AFTA dan ASEAN, globalisasi ekonomi merasuk ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Program-program liberalisasi, privatisasi dan deregulasi yang dipromosikan globalisasi memang dapat memperlemah



☞ Kiri - Kanan : Nana Sutresna & Ali Alatas, anggota Prominent Persons Group dalam Program "Audit Globalisasi"

Dengan demikian, globalisasi datang bagai pisau bermata dua, membawa ancaman sekaligus peluang.

Prakarsa sendiri melihat, globalisasi sebagai satu arus sejarah yang terkendali. Pemegang

otoritas negara demi masuknya modal internasional, di sisi lain, globalisasi juga menyediakan kesempatan bagi terciptanya jaringan-jaringan sosial di kalangan masyarakat sipil dan lembaga-lembaga pemerintahan di tingkat regional dan global.



Bagaimana membuat globalisasi menguntungkan bagi Indonesia dan Negara berkembang lainnya?



Reformasi seperti apa yang dapat diusulkan untuk tata kelola dan kelembagaannya?



Persyaratan wajib dan pendukung seperti apa yang harus tersedia agar bisa meraih manfaat (globalisasi) dan bagaimana kita mendapatkannya?



■ Diskusi Akhir "Audit Globalisasi", Jakarta 10 April 2008

kendalanya ada pada lembaga dan forum ekonomi global seperti World Trade Organization (WTO), World Bank, IMF dan BIS. Sejauh ini, globalisasi lebih memberi manfaat bagi negara-negara ekonomi maju karena mereka memang aktif dalam penyusunan aturan main di dalam tata kelola globalisasi, sementara negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, cenderung berada di tepi, pasif dan karenanya kurang mau dan mampu mengenali karakter tata kelola globalisasi ini dan meraih manfaat darinya. Keadaan ini tentu saja tak bisa dibiarkan. Agar Indonesia tak terus berada di tepi, Prakarsa mengajak para pihak untuk memahami cara kerja globalisasi dengan lebih mendalam.

Bagian vital yang harus dicermati dari globalisasi ada pada mekanisme pengambilan keputusannya. Dalam forum-forum globalisasi seperti WTO, dan peran Lembaga-lembaga Keuangan Internasional (International Financial Institutions/IFIs), seperti IMF, World Bank dan WTO dan BIS sangatlah vital. Dengan memahami lembaga-lembaga ini, negosiasi dalam globalisasi akan menjadi lebih mudah. Inilah pintu masuk, bila Indonesia ingin bisa memperluas dan memperdalam perannya dalam globalisasi.

Untuk keperluan itu, Prakarsa telah mengundang para pihak di Indonesia untuk berbagi dan memperdalam pengetahuan mereka mengenai tata kelola lembaga-lembaga keuangan internasional. Para pihak itu mulai dari sesama Ornop hingga unsur pemerintah dari berbagai kementerian terkait.

Perkumpulan Prakarsa lalu memfasilitasi serangkaian kegiatan seperti: penulisan kertas kerja oleh aktivis Ornop (tentang dampak kerja lembaga keuangan internasional terhadap layanan publik di Indonesia di sektor sumber daya air dan restrukturisasi sektor energi) dan pemerintah (tentang tata kelola lembaga keuangan internasional), survey persepsi *stakeholders* mengenai lembaga keuangan internasional, pertemuan *multi-stakeholders* untuk memetakan masalah-masalah tata kelola globalisasi, dilanjutkan penulisan *position paper* masyarakat sipil mengenai tata kelola globalisasi.

Dari rangkaian kegiatan tersebut, Prakarsa berhasil mencapai beberapa hal berikut:

- ? Membangun kesadaran akan masih terbatasnya basis pengetahuan yang dimiliki tentang tata kelola globalisasi dan kesepakatan antar berbagai stakeholder akan pentingnya tindak lanjut dari aktivitas yang telah dilakukan
- ? Mendorong pendalaman pengetahuan tentang globalisasi, baik di kalangan Ornop maupun pemerintah, untuk bisa digunakan sebagai bahan belajar bersama dalam memahami isu tata kelola dalam globalisasi

Hasil kerja tahap pertama ini (*reclaiming globalization*) kemudian dilanjutkan dan dipertajam pada tahap selanjutnya (*audit on globalization*), berupa pembentukan "*eminent persons group*" untuk menyusun Proposal Indonesia bagi pembaruan tata kelola globalisasi. Pada tahapan ini Prakarsa berhasil menggandeng sejumlah tokoh yang sangat kompeten di bidang tata kelola globalisasi. Mereka diantaranya adalah Nana Sutresna (Diplomat Senior), Moeslim Abdurrahman (peneliti senior) dan Aleksius Jemadu (ketua jurusan Hubungan Internasional Universitas Parahyangan Bandung). Kelompok inti ini diperkuat oleh Panca Pramudya (peneliti ekonomi *non-mainstream*), Prabowo (peneliti senior), Arrmanatha Nasir (staff senior Departemen Luar Negeri), dan Dian Ediana Rae (staff senior di Bank Indonesia). Dari *eminent person group* ini tersusunlah risalah *Global Audit Report* dari Indonesia yang didalamnya berisikan usulan Indonesia mengenai perubahan tata kelola dari lembaga-lembaga keuangan internasional seperti World Bank, IMF dan WTO dan langkah-langkah memperkuat diplomasi ekonomi Indonesia.

Melalui upaya-upaya di atas, Prakarsa berharap dapat membantu memperjelas dan memperkuat posisi diplomasi ekonomi Indonesia dalam arena globalisasi.